

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang muncul dalam proses rantai pasok operasional pembangunan jaringan fiber optik di PT Era Bangun Telecomindo (PT EBTEL) Regional Jawa Timur, serta menyusun strategi mitigasi risiko yang sejalan dengan prinsip *Green Supply Chain Management* (GSCM). Dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) Model dan metode House of Risk (HOR), penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan utama.

Pertama, dari hasil pemetaan proses *Plan, Make, dan Enable*, ditemukan delapan risiko utama yang paling berpengaruh terhadap kelancaran proyek. Risiko-risiko tersebut antara lain: keterlambatan jadwal proyek, biaya melebihi anggaran, rework akibat kesalahan teknis, hingga rendahnya kesadaran lingkungan dari tenaga kerja.

Kedua, hasil analisis House of Risk 1 (HOR 1) menunjukkan bahwa *risk agent* dengan nilai ARV tertinggi adalah kurangnya tenaga kerja, lambatnya perizinan jalur, keterlambatan material dari supplier, tidak adanya pelatihan lingkungan berkelanjutan, dan lemahnya validasi perencanaan proyek. *Risk agent* ini menjadi prioritas untuk ditangani lebih lanjut.

Ketiga, melalui House of Risk 2 (HOR 2), dirumuskan lima strategi mitigasi risiko yang dinilai paling efektif dan mudah diimplementasikan, di antaranya adalah: penambahan tenaga kerja harian, koordinasi awal dengan instansi terkait, penggunaan supplier lokal, pelatihan lingkungan secara berkala, dan validasi teknis

proyek. Seluruh strategi ini telah terbukti relevan dan mendukung prinsip-prinsip GSCM.

Keempat, penerapan strategi mitigasi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Strategi tersebut membantu mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan emisi dalam proyek infrastruktur telekomunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen PT EBTEL Regional Jawa Timur, antara lain:

1. Penguatan manajemen SDM proyek, khususnya melalui pelatihan teknis dan lingkungan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, agar tenaga kerja lebih siap menghadapi tantangan di lapangan.
2. Membuat SOP khusus untuk validasi teknis proyek, dengan melibatkan lintas divisi seperti engineering, pelaksana, dan pengadaan, untuk menghindari risiko deviasi selama eksekusi proyek.
3. Mengembangkan sistem evaluasi keberlanjutan proyek, dengan mengintegrasikan indikator ramah lingkungan seperti efisiensi bahan bakar, limbah yang terkelola, dan tingkat keterlibatan SDM dalam GSCM ke dalam KPI proyek.
4. Memperluas kolaborasi dengan pemasok lokal yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, sehingga mendukung efisiensi biaya dan logistik sekaligus memperkuat *green supply chain*.

5. Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi mitigasi, untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tetap relevan, efektif, dan dapat beradaptasi dengan dinamika proyek di lapangan.